

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN AKADEMIK, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Bertha Elvy Napitupulu, Francisca Hermawan**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta

[bertha@stie.jayakarta.ac.id](mailto:bertha@stie.jayakarta.ac.id) , [Francisca.h@atmajaya.ac.id](mailto:Francisca.h@atmajaya.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisa pengaruh Tingkat Pendidikan Akademik dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang aktif dan sedang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Adapun Jumlah data yang dapat diolah pada penelitian ini adalah sebanyak 98 responden. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Tingkat Pendidikan Akademik tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit; 2) Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Akademik, Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Audit.

Abstract: This research aims to analyse the influence of the level of academic education, auditor work experience on audit quality. The population of this research is from auditors who are active and currently working in public accounting firm which located in Jakarta. The sampling method which is used in this research is random sampling. The method of obtaining the data is done by distributing questionnaires. The amount of data that can be processed in this research is 98 respondents. The results of hypothesis testing shows that: 1) The level of academic education does not have influence on Audit Quality; 2) Auditor's Work Experience has a positive influence on Audit Quality.

Keywords : The Level of Academic Education, Auditor's Work Experience and Audit Quality.

### I. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat membuat setiap perusahaan akan saling berkompetisi agar terlihat baik dimata calon investor maupun pesaingnya, salah satunya adalah dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2018: 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan

keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang memiliki kepentingan

dapat terpenuhi.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana informasi bagi para pihak eksternal untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut sekarang serta di masa yang akan datang dan juga dapat menjadi kunci pengambilan keputusan apakah mereka akan menjalin hubungan dengan perusahaan itu baik secara finansial maupun non-finansial.

Menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) ada dua karakteristik terpenting dalam suatu laporan keuangan yaitu relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut merupakan hal yang sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik.

Profesi akuntan publik telah berkembang pesat di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Kebutuhan entitas usaha akan jasa akuntan yang menjadi pemicu utama berkembangnya profesi akuntan di dunia. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional khususnya di bidang akuntansi menuntut setiap akuntan untuk meningkatkan kinerjanya dari segi kualitas dan kompetensi agar dapat menghasilkan output yang dapat diandalkan bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas dan kompetensi para auditor bisa diperoleh salah satunya melalui pendidikan akademik. Walaupun demikian namun masih banyak juga bermunculan kasus-kasus seputar audit. Mulai dari kasus PT Muzatek, PT Luhur Artha Kencana, SNP Finance (2018) sampai dengan kasus AISA yang baru saja terjadi pada tahun 2019 ini, membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus-kasus tersebut bisa saja berkaitan dengan kurangnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor.

Kualitas dan kompetensi para auditor bisa diperoleh salah satunya melalui pendidikan akademik. Hal ini dikarenakan syarat mutlak berupa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor yang di peroleh melalui jenjang pendidikan formal.

Kualitas Audit juga bisa diperoleh

melalui pengalaman kerja, yaitu berapa lama dia berprofesi sebagai auditor, dimana audit juga pekerjaan yang berbasis pengalaman.

Robyn dan Peter (2008), menemukan tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi lebih baik (Rahmatika 2011).

## II. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESA

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai Kualitas Audit. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Seperti yang ditegaskan dalam Standar Auditing yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, pada Standart umum yang pertama ditegaskan bahwa "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai Auditor". Adapun penegasan ini dinyatakan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, seseorang tidak bisa memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan dan pengalaman dalam bidang auditing.

Adapun pendidikan itu diperoleh melalui pendidikan formal yaitu tingkat Perguruan Tinggi, dimana ada mata kuliah yang diajarkan mengenai akuntansi dan auditing. Peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda-beda. Berikut akan dijabarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) melakukan studi empiris di Bali mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan

berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Robertus Aryo Kusumo Widodo, Bambang Agus Pramuka, dan Eliada Herwiyanti (2016) melakukan penelitian mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Kompetensi, Tingkat Pendidikan Auditor, dan Time Budget Pressure. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Teguh Imanto (2017) melakukan studi empiris di Lampung mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Pengalaman Kerja, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan, Independensi dan Integritas Auditor. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Anggraini, Rani dan Lismawati (2013) melakukan studi empiris di Bengkulu mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Kualifikasi Profesi dan Pendidikan Berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Begitu juga pengalaman kerja adalah salah satu syarat mutlak yang harus dihargai dalam hal seseorang bergabung dalam perusahaan. Seperti pepatah mengatakan bahwa, pengalaman adalah guru yang paling baik (Experience is the Best Teacher). Disyaratkan dalam pengembangan karier di Kantor Akuntan Publik maka seseorang harus lebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Juga di tegaskan di Standar auditing Standar Umum Ke tiga “( Due Care Professionalisme). Dalam pelaksanaan Audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalisme dengan cermat dan seksama”. Dari penjelasan di atas jelaslah salah satu syarat Due Care Professionalism adalah melalui pengalaman kerja yang telah di peroleh seorang auditor pada waktu dia bekerja. Ada beberapa penelitian yang membahas

pengalaman di bawah ini.

Teguh Imanto (2017) melakukan studi empiris di Lampung mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Pengalaman Kerja, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan, Independensi dan Integritas Auditor. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Syafrudin Prawira Nugroho (2017) melakukan studi empiris di Yogyakarta mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Pengalaman Kerja, Pengetahuan Auditor, Independensi, Integritas dan Objektivitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Gustin Rahmawati (2017) melakukan studi empiris di Yogyakarta mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Motivasi dan Etika Auditor. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Moh. Fakhri Siddiqi (2017) melakukan studi empiris di Malang mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, Fee, Profesionalisme dan Pengalaman Audit. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Fletoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016) melakukan penelitian mengenai Kualitas Audit. Variabel yang diteliti adalah Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

## Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan dari beberapa tulisan terdahulu dimana masing-masing variabel ada yang

menyimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian. Maka kami mencoba untuk membuat hipotesa selanjutnya yaitu :

H1 : Tingkat Pendidikan Akademik berpengaruh positif terhadap kualitas Audit  
H2 : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

### III. METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu kualitas audit dan variabel independen, yaitu tingkat pendidikan akademik, dan pengalaman kerja auditor. Masing-masing variabel dan pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, variabel Kualitas Audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas tersebut tergantung pada kemampuan dan teknologi yang digunakan auditor, prosedur audit yang dilakukan, sampling, dan faktor-faktor lainnya. Menurut Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, indikator kualitas audit dibagi menjadi 8 yang diantaranya adalah (1) Kompetensi Auditor, (2) Etika dan Independensi Auditor, (3) Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan, (4) Pengendalian mutu perikatan, (5) Hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, (6) Rentang Kendali Perikatan, (7) Organisasi dan Tata Kelola KAP, dan (8) Kebijakan Imbalan Jasa. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 butir pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Jawaban diukur dengan nilai (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju.

Kedua, variabel Tingkat Pendidikan Akademik didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator Kesesuaian Jurusan, Perkembangan Sikap dan Kepribadian yang diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Jawaban diukur dengan nilai (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju.

Ketiga, variabel Pengalaman Kerja Auditor didefinisikan sebagai faktor yang paling mempengaruhi dalam terciptanya pertumbuhan suatu usaha. Pengaruhnya adalah dengan tingginya pengalaman yang dimiliki oleh para pekerja maka akan menyebabkan tingginya pertumbuhan usaha tersebut (Sulaeman, 2014). Pada umumnya orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai karirnya. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis (Singgih & Bawono, 2010). Variabel ini menggunakan indikator yaitu Lamanya dan Banyaknya pengalaman Kerja yang diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Jawaban diukur dengan nilai (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor-auditor yang sedang aktif dan sedang bekerja di Jakarta. Jumlah sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan *purposive random sampling* sehingga didapatkan sampel untuk penelitian ini sebanyak 98 auditor.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner baik secara fisik maupun melalui *Google Form*. Alasan menggunakan data primer adalah data harus didapatkan melalui jawaban langsung oleh responden. Oleh karena itu peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis secara inferensial. Pengolahan data penelitian dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yaitu Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 24. Pengolahan data dan

pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda (Multiple Linear Regression Analysis) untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Tabel 1 Gambaran Umum Data Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar (Seminar PPL, 22 Mei 2019)	40	100%
Jumlah kuesioner yang dikirim (form online)	80	100%
Jumlah kuesioner yang diterima/kembalikan	105	87,5%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	(7)	6,6%
<b>Jumlah kuesioner yang dapat diolah</b>	<b>98</b>	

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 120 kuesioner yang disebar, penulis

mendapatkan 98 respon yang dapat diolah.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan Akademik (X1)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
TPA1	0,1986	0,640	Valid
TPA2	0,1986	0,638	Valid
TPA3	0,1986	0,688	Valid
TPA4	0,1986	0,758	Valid

Sumber: Output SPSS 24.0

Tabel r menunjukkan bahwa nilai korelasi r-hitung untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,1986 ( $n=98$ ,  $df=96$ ,  $\alpha = 0,05$ ),

sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X2)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
PKA1	0,1986	0,541	Valid
PKA2	0,1986	0,446	Valid
PKA3	0,1986	0,593	Valid
PKA4	0,1986	0,754	Valid
PKA5	0,1986	0,725	Valid
PKA6	0,1986	0,460	Valid

Sumber: Output SPSS 24.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi r-hitung untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,1986 ( $n=98$ ,  $df=96$ ,  $\alpha = 0,05$ ),

sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
KA1	0,1986	0,214	Valid
KA2	0,1986	0,576	Valid
KA3	0,1986	0,719	Valid
KA4	0,1986	0,438	Valid
KA5	0,1986	0,529	Valid
KA6	0,1986	0,338	Valid
KA7	0,1986	0,250	Valid
KA8	0,1986	0,753	Valid
KA9	0,1986	0,596	Valid
KA10	0,1986	0,610	Valid

Sumber: Output SPSS 24.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi r-hitung untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,1986 ( $n=98$ ,  $df=96$ ,  $\alpha = 0,05$ ),

sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Tingkat Pendidikan Akademik	0,614	4	Reliabel
Pengalaman Kerja Auditor	0,622	6	Reliabel
Kualitas Audit	0,712	10	Reliabel

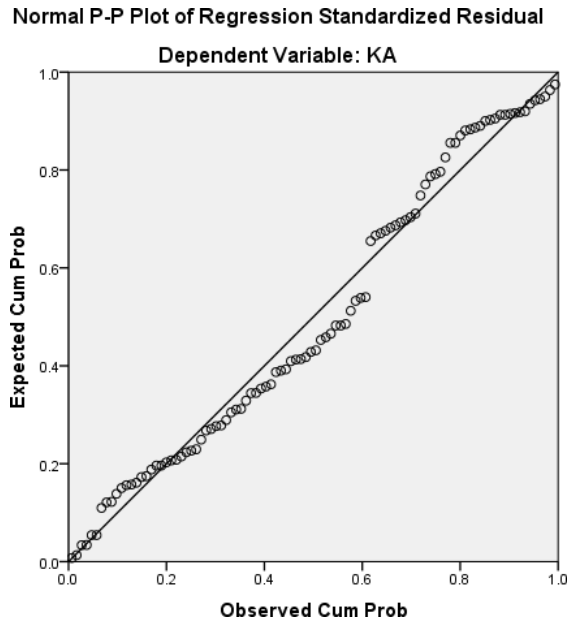
Sumber: Output SPSS 24.0

Tabel 5 menunjukkan nilai Cronbach Alpha atas variabel Tingkat Pendidikan Akademik sebesar 0,614 , Pengalaman Kerja Auditor sebesar 0,622 , dan Kualitas Audit sebesar 0,712. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner tersebut reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban yang diperoleh akan sama apabila pernyataan-pernyataan tersebut

diajukan kembali ke responden.

Gambar 1 *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*



Sumber: *Output SPSS 24.0*

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.51463894
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.084
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 24.0*

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 5%. Dari hasil pengujian didapat nilai signifikansi sebesar 0,07 , dimana nilai tersebut lebih

besar dari 5% (0,05).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	Beta						
(Constant)	37.314	5.313		7.023	.000		
TPA	-.356	.256	-.140	-1.390	.168	.967	1.035
PKA	.370	.163	.229	2.273	.025	.960	1.041

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa variabel Tingkat Pendidikan Akademik, dan Pengalaman Kerja Auditor memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, serta nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.070	2.824		2.150	.034
	TPA	-.095	.136	-.071	-.700	.485
	PKA	.104	.087	.123	1.201	.233

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 24.0



Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa variabel Tingkat Pendidikan Akademik (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,485; variabel Pengalaman Kerja Auditor (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,233. Nilai signifikansi pada kedua

variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $Sig>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
Model		B		Beta		
1	(Constant)	37.314	5.313		7.023	.000
	TPA	-.356	.256	-.140	-1.390	.168
	PKA	.370	.163	.229	2.273	.025

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 9 di atas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 37.314 - 0,356X_1 + 0,370X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X1 = Variabel Tingkat Pendidikan Akademik
- X2 = Variabel Pengalaman Kerja Auditor

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.055	3.570

a. Predictors: (Constant), TPA, PKA

Sumber: Output SPSS 24.0

Tabel 10 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,055 atau 5,5%, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan akademik, dan

pengalaman kerja auditor adalah sebesar 5,5%, sedangkan sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Tabel 11 Hasil Uji ANOVA / Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.922	3	36.641	2.874	.040 <sup>b</sup>
	Residual	1198.211	94	12.747		
	Total	1308.133	97			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), TPA, PKA

Sumber: Output SPSS 24.0

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F diperoleh sebesar 2,874 dengan tingkat signifikansi 0,040. Hal ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan akademik dan pengalaman kerja auditor secara bersama-

sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit atau model yang akan digunakan telah fit dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 12 Hasil Uji Parsial / Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.314	5.313		7.023	.000
	TPA	-.356	.256	-.140	-1.390	.168
	PKA	.370	.163	.229	2.273	.025

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS 24.0

### Tingkat Pendidikan Akademik

Hipotesis pertama (H1) menduga bahwa variabel tingkat pendidikan akademik

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji hipotesis pertama untuk model penelitian seperti pada tabel 12

menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,168. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Pada tabel 12 juga ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,356, menjelaskan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan akademik bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kualitas audit akan berkurang sebesar 0,356, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1 ditolak.

#### **Pengalaman Kerja Auditor**

Hipotesis ketiga (H2) menduga bahwa variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji hipotesis ketiga untuk model penelitian seperti pada tabel 12 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pada tabel 12 juga ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,370, menjelaskan bahwa apabila variabel pengalaman kerja auditor bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel kualitas audit akan bertambah sebesar 0,370, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H2 diterima.

## **IV. KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menguji model penelitian dengan tiga hipotesis. Hipotesis pertama mengenai pengaruh tingkat pendidikan akademik terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua mengenai pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban 98 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta sebagai responden. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan

menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 24.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan akademik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,356 dan besarnya tingkat signifikansi tingkat pendidikan akademik yaitu  $0,168 > 0,05$ . Dengan demikian, H1 ditolak. Hal ini disebabkan karena walaupun semakin tinggi tingkat pendidikan akademik seorang auditor tidak dapat menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkannya akan menjadi lebih baik. Kualitas audit yang baik tidak hanya didasarkan oleh kemampuan intelektual teori saja, namun harus didukung oleh adanya integritas yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.
2. Pengalaman Kerja Auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,370 dan besarnya tingkat signifikansi pengalaman kerja auditor yaitu  $0,025 < 0,05$ . Dengan demikian, H2 diterima. Hal ini mungkin dikarenakan pengalaman auditor berarti mereka telah menghadapi berbagai permasalahan audit dan dengan menunjukkan keuletan dan konsistensi mereka dalam melaksanakan pekerjaannya demi mencapai tujuan hasil audit yang berkualitas.

### **Saran**

Penelitian ini menghadapi berbagai keterbatasan. Oleh karena itu agar penelitian di masa mendatang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik, maka peneliti ingin memberikan beberapa masukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang diteliti agar hasil yang diperoleh dari penelitian dapat menjadi lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan agar lebih banyak responden yang memiliki jabatan yang lebih tinggi (partner, direktur), karena jawaban dari seorang responden yang memiliki jabatan yang lebih tinggi cenderung lebih dapat merepresentasikan jawaban yang diharapkan dari sebuah Kantor Akuntan Publik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit yang belum dibahas pada penelitian ini seperti contohnya Motivasi, Due Profesional Care, Akuntabilitas, dan lain-lain.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperkuat proses pengumpulan data yakni ada baiknya peneliti memberikan pengantar dalam rangka pengisian kuesioner dengan lebih baik.

#### REFERENSI

- [1] Andre E. Sikula. 2003. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft di Kab. Bantul*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Anggraini, Rani, dan Lismawati. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Kualifikasi Profesi, dan Pendidikan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Bengkulu*. Undergraduate theses. Fakultas Ekonomi UNIB.
- [3] Ardika Sulaeman, 2014. *Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*. Trikonomika, Vol. 13 No. 1, Hal. 1-15.
- [4] Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Penerjemah Herman Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia*. Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- [6] Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- [7] Elder, et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [9] Putri, Septiani Putu. Juliarsa Gede. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444- 461.
- [10] Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro.
- [1] Hastuti, U. S. 2010. *Pencemaran Bahan Makanan dan Makanan Hasil Olahahan oleh Berbagai Spesies Kapang Kontaminan serta Dampaknya Bagi Kesehatan*. Universitas Negeri Malang. Malang.

- Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Mikrobiologi.
- [12] Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H., 2014, *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing, third ed.*, Essex: Pearson Education Limited
- [13] Jurnaedi, Musmini dan Atmadja. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat di Kabupaten Klungkung dan Gianyar)*. E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1.
- [14] Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- [15] Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60.
- [16] Manalu, Elisabeth Stefany. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan*. Journal of Accounting and Business Studies 1 (1).
- [17] Novatiani, R. Ait dan Taofik Mustofa. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal dan Komitmen Organisasi Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Purwakarta)*. Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Tarumanegara.
- [18] Nugroho, Syafrudin Prawira. 2017. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengetahuan Auditor, Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Pada Kualitas Audit*. Undergraduate Theses. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- [19] Setiawan, Santy. 2006. *Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5 (1), 59-67.
- [20] Siddiqi, Moh. Fakhri. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, Fee, Profesionalisme Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang)*. Undergraduate Theses. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
- [21] Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati. (2010). *Auditing Konsep dasar dan pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [22] William F. Messier et al. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat